

**PENGARUH PROGRAM NEUROLINGUISTIK TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS PARAGRAF SISWA SMAN 7  
KOTA TANGERANG PROVINSI BANTEN<sup>1</sup>**

*Ade Hikmat dan Nani Solihati*

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHAMKA Jakarta

e-mail: [adehikmatns@yahoo.co.id](mailto:adehikmatns@yahoo.co.id)

dan [nanisolihati@yahoo.co.id](mailto:nanisolihati@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

*This research is aiming at finding out the influence of Neurolinguistics Programming (NLP) to the paragraph writing ability. This research is conducted at SMA Negeri 7 in the Tangerang city, Banten for the XI grade students in 2012/2013 academic year. The research method used here is an experimental study. The population is all of the XI grade students of SMA Negeri 7 Tangerang city, and for the sample is taken from 2 classes. Each class has 30 students, so the total is 60 students. Experiment class uses NLP method, and control class doesn't use NLP method. Based on the result of the research, it can be concluded that there is the influence of NLP method to the students' ability in writing paragraph at the XI grade students of SMA Negeri 7 Tangerang city, Banten.*

*Key words: infolution, Neourolinguistics Programming, writing skill*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Program Neurolinguistik (NLP) terhadap Kemampuan Menulis Paragraf. Penelitian dilaksanakan di SMANegeri 7 kota Tangerang, provinsi Banten pada siswa kelas XI tahun ajaran 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 kota Tangerang, sedangkan sampelnya terdiri dari 2 kelas, masing-masing kelas berjumlah 30 orang. Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan metode NLP, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak menggunakan metode NLP. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan metode NLP terhadap kemampuan menulis paragraf siswa kelas XI SMA Negeri 7 kota Tangerang provinsi Banten.

*Kata Kunci: pengaruh, Program neurolinguistik, kemampuan menulis*

**Pendahuluan**

Kegiatan menulis pada hakikatnya bukan hanya melambangkan simbol-

simbol grafis, tetapi menuangkan buah pikiran ke dalam tulisan melalui kalimat yang dirangkai secara utuh. Menurut

---

<sup>1</sup> Hasil penelitian yang didanai oleh Lemlitbang UHAMKA dengan no kontrak: 023/F.03.07/2013

Heaton (1989: 135), kemampuan menulis merupakan sesuatu yang kompleks dan kadang-kadang sulit untuk diajarkan. Mampu menulis merujuk penguasaan gramatika dan retorika bahasa beserta unsur-unsur yang bersifat konseptual dan berhubungan dengan cara menyampaikan pendapat.

Mc. Crimmon (1984: 6) berpendapat bahwa menulis adalah pekerjaan yang sukar. Hal tersebut terbukti dengan adanya berbagai hasil penelitian bahwa kemampuan para siswa dalam menuangkan gagasan, pikiran secara logis dan sistematis dalam bahasa Indonesia pada umumnya masih lemah dan memprihatinkan. Kelemahan kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap hakikat, konsep, teknik menulis serta minat siswa yang kurang.

Salah satu penyebabnya adanya kurang minat menulis siswa yakni diakibatkan oleh guru. Guru bukan sebagai teladan dan bukan sebagai penulis yang baik di mata para siswa. Proses pembelajaran yang ada cenderung membuat siswa merasa jenuh, terbebani oleh materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut terjadi salah satunya disebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan menulis paragraf, di antaranya metode pembelajaran NLP. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh program neurolinguistik terhadap pembelajaran menulis paragraf siswa SMAN 7 kota Tangerang. Metode pembelajaran ini belum banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya menulis paragraf. Paragraf yang baik, paling tidak harus terdiri atas tiga bagian, yakni berisi kalimat topik, kalimat pendukung dan kalimat penutup. Dalam penggabungan beberapa paragraf diperlukan kesatuan dan

kepaduan. Keseluruhan dalam paragraf itu hanya membicarakan satu gagasan saja dan harus kompak saling berkaitan mendukung satu gagasan tersebut.

Selama ini banyak siswa mengeluh dan merasa kesulitan dalam menulis paragraf. Penggunaan metode pembelajaran *Program neurolinguistik* ini berupaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis paragraf. Neurolinguistik terbentuk dari kata *neuro* "otak" dan *linguistik*. Neurolinguistik yaitu suatu bidang kajian dalam ilmu linguistik yang membahas struktur otak yang dimiliki seseorang untuk memproses bahasa, termasuk di dalamnya gangguan yang terjadi dalam memproduksi bahasa (Sastra, 2011: 9). Secara semantik, *Neuro* dapat diartikan berbagai mekanisme yang dilakukan individu dalam menginterpretasikan informasi yang didapat melalui panca indra dan berbagai mekanisme pemrosesan selanjutnya di pikiran. *Linguistik* ditujukan untuk menjelaskan pengaruh bahasa yang digunakan pada diri sendiri maupun individu lain yang kemudian membentuk pengalaman individu akan lingkungan. *Program* dapat diartikan sebagai berbagai mekanisme yang dapat dilakukan untuk melatih diri seorang individu (dan individu lain) dalam berpikir, bertindak dan berbicara dengan cara baru yang lebih positif.

*Neuro Linguistic Programming* (NLP) merupakan salah satu bidang ilmu untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan pemrograman kembali perilaku dengan menggunakan kekuatan bahasa. Oleh karena itu, siswa lebih memahami suatu pelajaran yang telah dibaca dan diajarkan oleh gurunya. Guru membuat pelajaran lebih menarik, mudah dicerna dan selalu diingat oleh siswa.

NLP diterapkan dengan VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*). *Visual* (Ingris) berarti dapat dilihat dengan mata, berdasarkan penglihatan (Badudu,

2007:365). *Auditory* yaitu sesuatu yang berkaitan dengan pendengaran, sedangkan *kinesthetic* merupakan sesuatu yang berkaitan dengan gerak. Penggunaan VAK ini berfungsi untuk menyeimbangkan otak kanan dan kiri. Dengan ungkapan lain, jika anak belajar dengan hanya menggunakan otak kiri, sedangkan otak kanannya tidak diaktifkan, maka mudah timbul perasaan jenuh, bosan dan mengantuk. Sebaliknya jika hanya menggunakan otak kanan tanpa diimbangi pemanfaatan otak kiri, maka akan lebih banyak menyanyi, mengobrol, dan menggambar, serta hanya menyerap sedikit ilmu dan pelajaran yang diberikan kepadanya (Muhammad, 2010: 26).

Penggunaan VAK untuk menerapkan metode program neurolinguistik, agar tercipta manusia yang sempurna. Manusia yang dapat menggunakan kedua otaknya dan menyampaikan dalam bentuk bahasa. Contohnya: ketika seorang siswa melihat beberapa pohon dengan daun berguguran, tanah yang kering, suara kicauan burung dan cuaca yang panas. Ketika itu siswa tersebut menyentuh atau mendekat ke daun berguguran. Kita akan menganalisis dan menggeneralisasikan semua hal tersebut dengan belahan otak kanan. Setelah itu, belahan otak kirilah yang mengkomunikasikannya secara verbal. Belahan otak kiri inilah yang bertanggung jawab mengolah bahasa dan mengutarakan apa yang dialami oleh seseorang.

NLP (*NeuroLinguistikProgramming*) mengajarkan kepada guru untuk bisa menghormati siswa dalam *membentuk dunianya*. Dunia remaja adalah dunia eksplorasi yang penuh tantangan, selalu ingin tahu apa yang belum mereka ketahui. Dengan penerapan NLP (*Neuro Linguistik Programming*) dapat meningkatkan partisipasi siswa, dan membentuk siswa selalu aktif dan kreatif. Dalam Badudu (2007: 242) dijelaskan neurolinguistik adalah ilmu tentang hubungan bahasa dengan urat saraf otak. NLP memiliki empat

pilar utama. Adapun keempat pilar tersebut adalah hasil (*Outcome*), *Rapport*, Akuitas Sensorik (*Sensory Acuity*), Fleksibilitas (*Flexibility*).

Bahasa merupakan objek linguistik, menurut Kridalaksana: bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2007: 32). Kehidupan sehari-hari membutuhkan bahasa, tanpa bahasa tidak ada komunikasi antara manusia dengan manusia lainnya. Setiap individu memahami berbagai pengalaman melalui panca indra atau dalam terminologi NLP dikenal sebagai VAKOG (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Olfactory dan Gustatory*). Setelah berusia dua belas tahun, umumnya individu memiliki preferensi dari kelima jalur informasi tersebut, umumnya di antara tiga jalur berikut; *Visual, Auditory*, atau *Kinesthetic*. Pemilihan jalur tersebut juga tergantung pada material yang dipelajari individu. Seorang musisi lebih cenderung menggunakan jalur pendengaran dibandingkan dua jalur yang lain. Pemahaman akan hal ini sangat penting dimiliki oleh para guru karena menentukan efektivitas proses pembelajaran.

Otak manusia juga menggunakan metode kerja dari kelima jalur informasi tersebut dalam memproses dan mengambil kembali berbagai informasi yang telah dipelajari. Individu umumnya mampu memvisualisasikan, berbicara dengan dirinya sendiri, merasakan (secara fisik atau emosional), membedakan berbagai rasa, membedakan berbagai aroma dan masih banyak lagi. Setiap individu memiliki preferensi yang berbeda saat memproses informasi dan menindaklanjuti hasil pemikirannya dalam bentuk tindakan atau eksperesi. Perbedaan ini dapat dengan jelas jika diperhatikan salah satunya melalui bahasa sensorik (*sensory language*) yang digunakan, seperti; “Masalah itu

terasa seperti beban yang sangat berat di pundak saya.” (*kinesthetic*) “Dapatkah anda membayangkan apa yang sedang saya bicarakan?” (*visual*) “Hal tersebut terdengar tidak asing bagi saya.” (*auditory*) Ketika individu menyelaraskan bahasa sensorik yang digunakan dengan lawan bicaranya, individu tersebut segera mendapatkan komunikasi yang

dipersepsikan lebih efektif daripada komunikasi normal. Hal ini bisa terjadi secara otomatis pada individu yang telah terbiasa bergaya persuasif ataupun vokal dalam mempengaruhi lawan bicara. Gerakan bola mata juga mengindikasikan mekanisme yang sedang terjadi di pikiran individu. Berikut gerakan bola mata dan proses internal yang terjadi di pikiran:

Gerakan Bola Mata	Proses Internal
Atas kanan (Vc)	Membayangkan suatu gambar
Atas kiri (Vr)	Mengingat suatu gambar
Datar kanan (Ac)	Membayangkan suatu suara
Datar kiri (Ar)	Mengingat suatu suara
Bawah kanan (k)	Merasakan suatu rasa
Bawah kiri (Ad)	Dialog internal

Mardiati (1996: 130) menyatakan pengamatan lebih lanjut membuktikan bahwa hemisfer kanan mempunyai fungsi baik dalam *visuospasial dan representasional*, persepsi dan diskriminasi *irama musik dan intonasi* pembicaraan, respon emosional, mengerti *humor* dan *metaphor*. Secara luas kita katakan, fungsi hemisfer kanan adalah holistik dan spasial (diberi label: artistik). Hemisfer kiri berfungsi verbal dan motorik. Ahli dalam logika dan analisis, menggolongkan benda dan membuat klasifikasi. Perbedaan fungsi kedua hemisfer berkaitan dengan fungsi global, adaptif, kognitif, baik dalam memori maupun pembelajaran. Secara keseluruhan otak bekerja bersama dalam keserasian. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimanakah pengaruh NLP terhadap keterampilan menulis paragraf siswa SMAN 7 Kota Tangerang Provinsi Banten?”

### Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NLP terhadap

kemampuan menulis paragraf siswa SMAN 7 kota Tangerang provinsi Banten.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yang menerapkan metode program neurolinguistik. Desain penelitian berbentuk *Control Group Design* dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: 1) Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 2 kelas yaitu kelas pertama yang terpilih dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas kedua terpilih dijadikan sebagai kelas kontrol yang dipilih secara acak. 2) Untuk menghindari *exstraneous* variabel, maka variabel-variabel yang diperkirakan membuat penelitian ini perlu dinetralkan dengan memperhatikan kemampuan awal siswa yang sama dan memiliki bahan ajar yang sama.

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Negeri 7 kota Tangerang provinsi Banten pada siswa kelas XI. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI. Sampel penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara acak.

Adapun instrumen penelitian ini berupa tes menulis paragraf.

Untuk mengetahui pengaruh metode NLP terhadap kemampuan menulis paragraf, maka dilakukan uji-t dengan rumus berikut:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{N-2}{1-r_{xy}^2}}, \text{ (Sudjana, 1992: 380)}$$

Keterangan:

$t$  : Daya pembeda dari uji-t

$N$  : Jumlah subjek

$r_{xy}$  : koefisien

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa metode NLP (*Program neurolinguistik*), sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Rangkuman data penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1  
Rangkuman Nilai Kemampuan Menulis Paragraf

Kelompok		P r e test	Mean	Median	Modus	Varians	Sd	Nilai	Nilai
								Tertinggi	Terendah
Eksperimen	Pretest	30	55,77	54	51,5	50,48	7,11	67	46
	Posttest	30	74,77	72,5	69,36	50,48	7,11	89	67
Kontrol	Pretest	30	57,7	57	55,5	36,14	6,01	69	47
	Posttest	30	69,3	68,78	66,5	22,19	4,71	77	62

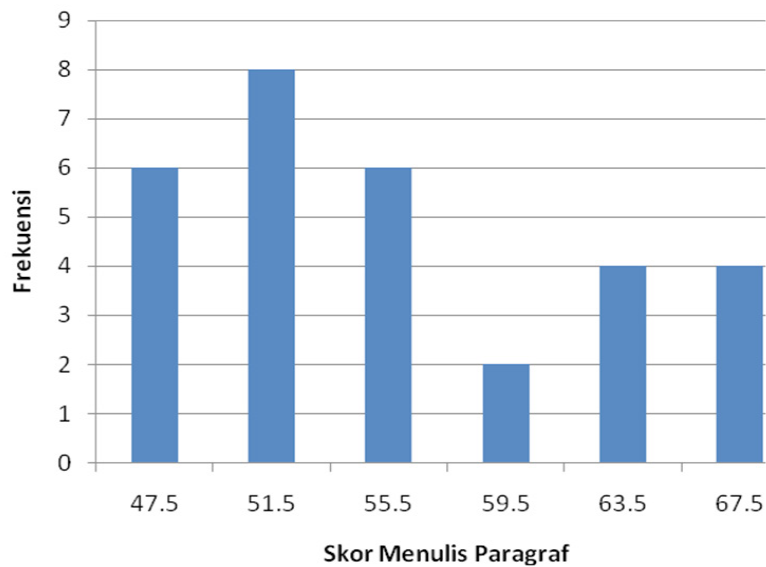
Pada tabel 1 tersebut nilai *pretest* kelas eksperimen tertinggi adalah 67, sedangkan nilai terendah adalah 46 dengan nilai rata-rata sebesar 55,77 dan nilai medium 54 serta modus sebesar 51,5. Jumlah simpangan baku adalah 7,11 sedangkan nilai variansnya 50,48 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Nilai *posttest* kelas eksperimen tertingginya adalah 89 sedangkan nilai terendah yaitu 67 dengan nilai rata-rata 74,77 dan nilai mediannya 72,5. Nilai modus pada data

*posttest* kelas eksperimen adalah 69,36 dengan jumlah simpangan baku 7,11 dan nilai variansnya 50,48 pada jumlah sampel sebanyak 30 siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut serta histogramnya:

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Nilai *Pretest*  
Kelas Eksperimen

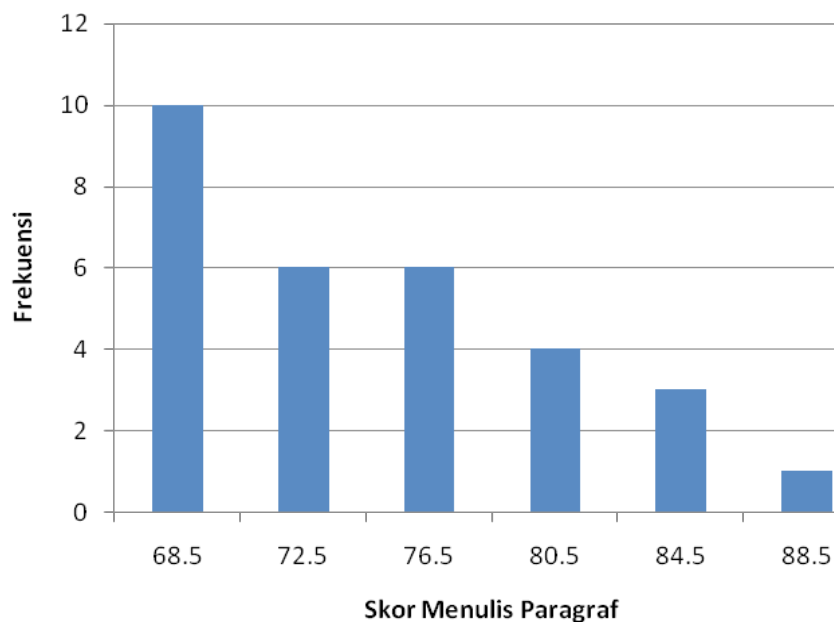
Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
46-49	47,5	6	20
50-53	51,5	8	26,67
54-57	55,5	6	20
58-65	59,5	2	6,67
62-65	63,5	4	13,33
66-69	67,5	4	13,33
Jumlah		30	100



Grafik 1 Histogram  
Skor Pretest Kelas Eksperimen

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Absolut Nilai *Posttest*  
Kelas Eksperimen

Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
67-70	68,5	10	33,33
71-74	72,5	6	20
75-78	76,5	6	20
79-82	80,5	4	13,33
83-86	84,5	3	10
87-90	88,5	1	3,33
Jumlah		30	100



Grafik 2  
Histogram Skor Posttest Kelas Eksperimen

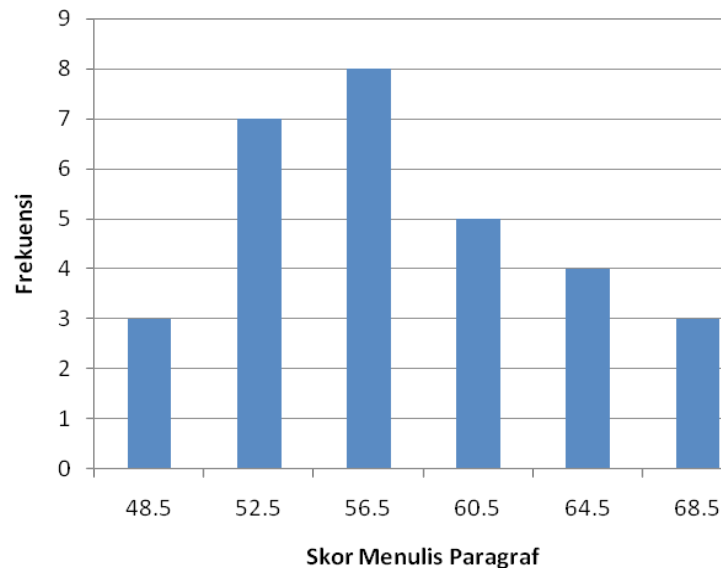
Berdasarkan tabel 3 di atas, di kelas kontrol diperoleh nilai *pretest*, tertinggi yaitu 69 sedangkan nilai terendah adalah 47 dengan nilai rata-rata sebesar 57,7 dan nilai median 57 serta modus sebesar 55,5. Jumlah simpangan baku adalah 6,01 sedangkan nilai variannya 36,14 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa, sedangkan pada

*posttest* diperoleh nilai tertinggi adalah 77 sedangkan nilai terendah 62, nilai rata-rata sebesar 69,3 dan nilai median 68,79 serta modus sebesar 66,5. Jumlah simpangan baku adalah 4,71 sedangkan nilai variannya 22,19 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Distribusi frekuensi relatif dan absolut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4  
Daftar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Nilai  
*Pretest* Kelas Kontrol

Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
47-50	48,5	30	10
51-54	52,5	7	23,33
55-58	56,5	8	26,67
59-62	60,5	5	16,67
63-66	64,5	4	13,33
67-70	68,5	3	10
Jumlah		30	100

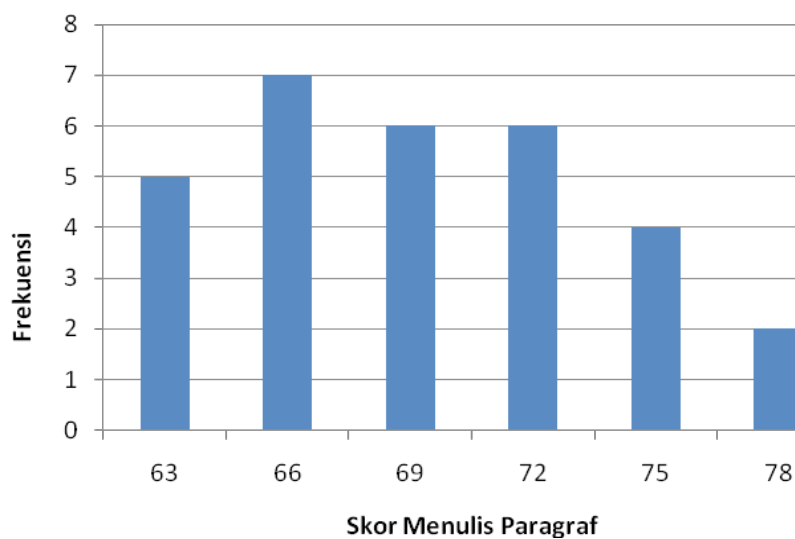




Grafik 3  
Histogram Skor Pretest Kelas Kontrol

Tabel 5  
Darfar Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Nilai *Posttest*  
Kelas Kontrol

Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
62-64	63	5	16,67
65-67	66	7	23,33
68-70	69	6	20
71-73	72	6	20
74-76	75	4	13,33
77-79	78	2	6,67
Jumlah		30	100



Grafik 4  
Histogram Skor Posttest Kelas Kontrol



Rata-rata nilai yang meningkat pada kelas eksperimen terjadi pada kriteria penilaian pertama hingga kriteria penilaian kelima. Hal tersebut dapat dijadikan indikasi keberhasilan metode yang digunakan dalam pengajaran menulis paragraf, yaitu metode NLP.

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji barlett. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dari uji normalitas terhadap sampel siswa kelas eksperimen dengan

subjek 30 orang didapat  $L_o$  maksimal sebesar **0,1152** sedangkan  $L_t$  sebesar **0,161** yang diperoleh dari tabel perhitungan tabel liliefors dengan taraf signifikansi  $\alpha$  0,05.

Pada sampel kelas kontrol dengan subjek 30 orang yang didapat  $L_o$  maksimal sebesar 0,1088 sedangkan  $L_t$  sebesar 0,361 yang diperoleh dari tabel perhitungan tabel liliefors dengan taraf signifikansi  $\alpha$  0,05. Oleh karena kedua  $L_o > L_t$  maka sampel berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 6  
Uji Normalitas

K	N	$L_o$	$L_t$	Keterangan
Kelas Eksperimen	30	0,1152	0,161	Normal
Kelas Kontrol	30	0,1088	0,161	Normal

Uji homogenitas menggunakan uji Barlett dengan menggunakan tabel Chi Kuadrat pada tabel signifikansi  $\alpha$  0,05 didapat  $X^2_{tabel}$  sebesar 4,81 lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  dengan  $dk = 1$  sebesar 42,557.

Dengan demikian, sampel berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7  
Uji Homogenitas

$\beta$	$\beta$	Dk	$X_o^2$	$X_t^2$	Keterangan
36,37	90,54	1	4,81	42,557	Homogenitas

Keterangan :

$S^2_{gab}$  = Variansi gabungan  
= Harga Uji Barlett

Dk = Derajat kebebasan

$X_o^2$  = Nilai hitung Chi Kuadrat

$X_t^2$  = Nilai tabel Chi Kuadrat

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode NLP

terhadap kemampuan menulis paragraf siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kota Tangerang Banten. Untuk perbedaan hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang diteliti digunakan uji-t. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah ditolak  $H_o$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Tabel 8  
Uji Hipotesis

$t_{hitung}(t_o)$	Dk	$t_{tabel}(0,05)$
1,77	58	1,67

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa  $t_{hitung}(t_o) = 1,77$  dan  $t_{hitung}$  yaitu 1,67 dalam taraf nyata 0,05. Oleh karena itu  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $H_1$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode NLP (*Program neurolinguistik*) terhadap kemampuan menulis paragraf siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kota Tangerang Banten diterima.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis paragraf siswa kelas XI SMA Negeri 7 kota Tangerang provinsi Banten yang menggunakan metode NLP lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode NLP. Hal ini terlihat dari rentangan skor yang diperoleh dari kedua kelompok yang menjadi sampel penelitian ini. Rentangan nilai menulis paragraf siswa dengan menggunakan metode NLP antara 89 hingga 67 dapat mencapai nilai rata-rata sebesar 74,77 sedangkan rentangan nilai menulis paragraf siswa yang tidak menggunakan metode NLP antara 77 hingga 62 serta mencapai nilai rata-rata lebih kecil, yaitu 69,3. Nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat 19, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol hanya meningkat sebesar 11,6. Dengan demikian, berarti peningkatan terjadi banyak di kelas eksperimen.

Selain itu, secara keseluruhan skor hasil tes kemampuan menulis paragraf siswa kelas XI SMA Negeri 7

kota Tangerang provinsi Banten yang menggunakan metode NLP melebihi skor KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 65.

Rata-rata nilai *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 74,77 dapat dikategorikan baik karena berada pada rentangan nilai 71 – 85. Siswa umumnya telah dapat menulis paragraf dengan memperhatikan komposisi dan menggunakan pola pengembangan dengan baik. Pada saat *posttest*, hasil menulis paragraf siswa mengalami banyak kemajuan khususnya di kelas eksperimen. Siswa di kelas eksperimen telah dapat membuat paragraf dengan komposisi yang sesuai dan logis dalam memaparkan fakta-fakta pendukung gagasan. Pengembangan paragraf sangat diperlukan dalam menulis, dengan tujuan agar tulisan tersebut menjadi lebih efektif.

Secara umum, siswa tingkat SMA tentunya telah berlatih untuk menulis dengan menggunakan kalimat yang baik dan efektif. Kemampuan siswa dalam hal ini secara keseluruhan dapat dikatakan sudah baik. Kekeliruan hanya dilakukan oleh beberapa siswa pada saat *pretest*. Pada saat *posttest*, kekeliruan siswa dalam membuat kalimat yang terlalu pendek dan tidak efektif sudah berkurang. Siswa yang masih melakukan kekeliruan pada kelas eksperimen jumlahnya tidak lebih dari 5 orang. Jika dibandingkan dengan kelas eksperimen jumlah siswa yang masih melakukan kekeliruan lebih banyak pada kelas kontrol. Kemampuan siswa dalam menulis paragraf jauh lebih baik dalam aspek penulisan kalimat yang efektif pada

saat *posttest* dibandingkan ketika *pretest* dilaksanakan.

Kemampuan menulis paragraf pada kriteria ejaan dan tanda baca, sebagian besar siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol melakukan kekeliruan. Hal tersebut disebabkan ketidak ketelitian siswa pada saat menulis paragraf.

Kekeliruan yang dilakukan siswa pada saat memilih kata menyangkut kelaziman penggunaan kata dan kesesuaian dengan kaidah EYD, berdasarkan pada kurangnya pengetahuan siswa terhadap kata yang digunakan dalam menulis sebuah kalimat. Sebagian besar siswa pada *pretest* melakukan kekeliruan sedikitnya satu kata.

Meskipun metode NLP berpengaruh sangat positif terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf siswa, tetapi masih ada 9 orang siswa di kelas eksperimen nilai *posttestnya* hanya berselisih 2-4 dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran menulis paragraf. Faktor-faktor tersebut antara lain: kurangnya perhatian dan pengetahuan siswa terhadap topik penulisan, ketererlibatan siswa dalam menulis. Pada saat kegiatan belajar mengajar, peneliti telah berulang kali melakukan umpan balik dengan membahas kekeliruan siswa akibat tidak ketelitian dalam penulisan paragraf. Akan tetapi, pada saat *posttest* dilaksanakan di kelas eksperimen tetap saja ditemukan kekeliruan pada aspek ejaan dan diksi. Kekeliruan tersebut sebelumnya telah dilakukan oleh siswa sehingga dapat disimpulkan siswa masih kurang teliti dalam menulis paragraf.

Selain faktor-faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran menulis paragraf, peneliti juga menemukan hal-hal lain sebagai pengaruh yang positif dan bermanfaat dari penggunaan metode NLP, yaitu:

1) Setelah melakukan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen,

tidak ditemukan siswa mengalami penurunan nilai. Seluruh siswa mengalami peningkatan dan nilai *posttestnya* selalu lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretestnya*.

- 2) Pada kelas kontrol, setelah *posttest* dilakukan ditemukan 5 orang siswa (16,67%) dengan skor menulis argumentasi di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan pada kelas eksperimen tidak ada siswa yang nilai *posttestnya* di bawah nilai KKM.
- 3) Sebanyak 20 orang siswa kelas eksperimen (66,67%) berhasil mendapatkan nilai di atas 71 dan termasuk dalam kategori baik jika dilihat dari standard penilaian dalam buku raport yang digunakan oleh SMA Negeri 2 Tangerang Banten, sedangkan untuk kelas kontrol, hanya 12 orang siswa (40%).
- 4) Pada kelas kontrol, ditemukan 4 orang siswa (13,33%) yang memiliki nilai *posttest* di atas rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen (75,07).
- 5) Secara umum, skor menulis paragraf kelas eksperimen mengalami peningkatan. Jumlah selisih skor menulis paragraf kelas eksperimen mengalami peningkatan. Jumlah selisih skor *pretest* dan *posttest* sangat bervariasi. Pada kelas eksperimen selisih skor *pretest-posttest* terkecil meningkat sebesar 11 angka dan selisih terbesar meningkat sebanyak 36 angka, sedangkan pada kelas kontrol selisih terkecil hanya meningkat 7 angka dan selisih terbesar sebanyak 17 angka.

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, disimpulkan terdapat pengaruh metode NLP (*Neurolinguistik Prograaming*) terhadap kemampuan

menulis paragraf siswa kelas XI SMA Negeri 7 kota Tangerang provinsi Banten. Hal ini ditandai dengan diperolehnya harga  $t$  hitung = 1,77 pada derajat kebebasan (dk)  $30+30-2 = 58$ , sedangkan harga  $t$  tabel pada interpolasi antara dk 60 dan 120 didapat harga tabel = 1,67 untuk taraf signifikan  $\alpha$  0,05. Perhitungan yang didapat adalah  $t$  hitung  $1,77 > t$  tabel 1,67. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dirumuskan bahwa terdapat pengaruh metode NLP terhadap kemampuan menulis paragraf siswa diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. 2007. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*.
- Budiningsih, Asri. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heaton, J.B. 1989. *Writing English Language Test*. London: Longman. Jakarta: Kompas.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardiati, Ratna. 1996. *Susunan Saraf Otak Manusia*. Cet.1. Jakarta: Sagung Seto.
- Muhammad, As'adi. 2010. *Bila Otak Kanan dan Otak Kiri Seimbang*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mc. Crimmon, James M. 1984. *Writing With a Purpose*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Sastra, Gusdi. 2011. *Neurolinguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- <http://rrusmila.blogspot.com/2010/05/terapi-nlp-neuro-linguistik-programming.html>.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/NLP>.